

Pelatihan Pengurus Majelis Taklim Dan Pengurus Pernikahan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting Secara Dini Di Kota Makassar

Training of Taklim Assembly Managers and Young Women's Wedding Managers on Early Prevention of Stunting in Makassar City

Hartati¹, Muhasidah^{*1}, Subriah², Iwan¹

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Corresponden email: muhasidah@gmail.com

ABSTRACT

The situation analysis of the results of research conducted by Nuraeni & Muhasidah (2021) that was found in Makassar city and in Soe City (NTT) showed that the level of knowledge of mothers about early detection of stunting was mostly lacking, namely 136 (93.8%). The level of knowledge of cadres about early detection of stunting is mostly high, namely 13 people (86.7%). mostly less, namely 113 (93.42%). While the skills of cadres about early detection of stunting were mostly good, namely as many as 55 people (61.8%). mothers' attitudes about early detection of stunting were mostly lacking, namely as many as 106 (99.1%). While the attitude of cadres about early detection of stunting is mostly good, namely 62 people (60.2%). The purpose of this service: Train teachers about stunting in schools, train parents of children about stunting in schools, increase knowledge and attitudes in Majelis Taklim administrators and marriage administrators starting in adolescent girls to 1000 HPK about early prevention of stunting, and other goals Develop a community service module on "Early Detection of Stunting Prevention Starting with Adolescent Girls and 1000 HPK". The service method starts with input: preparing proposals, obtaining permits, meeting implementing partners. Process: there is a 2-day training, there are pre and post tests, there is a distribution of stunting books. Our Put: video activities, increased knowledge and attitudes of target partners, target partners are ready to become a team of educators and motivators for adolescent girls who are ready to marry, become pregnant and give birth to healthy, smart and quality children. As well as providing books/modules to 52 training participants and 10 implementing partners. Results and target achievements: 100% of target partners have increased knowledge and attitudes from 50-60% to 80-96%, 100% have received module books on target partners and implementing partners. Mandatory output: national article at the end of this year and video of existing activities, additional output: IPR certificate, module book, and photos of activities. The follow-up plan for this activity after the team finished, it was entrusted to the local Taklim Assembly Management and local Posyandu cadres.

Keywords: Stunting, early prevention, Majelis Taklim, Marriage Management, Teenage Girls

ABSTRAK

Analisis situasi dari hasil penelitian yang dilakukan Nuraeni & Muhasidah (2021) bahwa ditemukan di kota Makassar dan di Kota Soe (NTT) yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar kurang yaitu sebanyak 136 (93,8%). Tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar sudah tinggi yaitu sebanyak 13 orang (86,7%). sebagian besar kurang yaitu sebanyak 113 (93,42%). Sedangkan keterampilan kader tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar baik yaitu sebanyak 55 orang (61,8%). sikap ibu tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar kurang yaitu sebanyak 106 (99,1%). Sedangkan sikap kader tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar baik yaitu sebanyak 62 orang (60,2%). **Tujuan pengabdian** ini : Melatih para guru tentang stunting di Sekolah, Melatih para orang tua anak tentang stunting di Sekolah, Meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pengurus Majelis Taklim dan Pengurus Pernikahan dimulai pada remaja putri sampai 1000 HPK tentang pencegahan dini stunting, dan tujuan lain Menyusun modul pengabdian tentang "Deteksi Dini Pencegahan Stunting Dimulai Remaja Putri dan 1000 HPK". **Metode pengabdian** yang dimulai **input** : menyiapkan proposal, pengurusan izin, pertemuan mitra pelaksana. **Proses** : ada pelatihan 2 hari, ada pre dan post test, ada pembagian buku stunting. **Our Put** : video kegiatan, peningkatan pengetahuan dan sikap mitra sasaran, mitra sasaran siap menjadi tim educator dan motivator terhadap remaja putri yang siap menikah, hamil dan melahirkan anak yang sehat, cerdas dan berkualitas. Serta pemberian buku/modul pada peserta pelatihan sebanyak 52 orang dan mitra pelaksana sebanyak 10 orang. **Hasil dan target capaian** : 100% mitra sasaran telah meningkat pengetahuan dan sikap dari 50-60% menjadi 80-96%, 100 % telah menerima buku modul pada mitra sasaran dan mitra pelaksana. **Luaran wajib** : artikel nasional pada akhir th ini dan video kegiatan yang sudah ada, **luaran tambahan**: sertifikat HKI, buku modul, dan foto foto kegiatan. **Rencana Tindak lanjut** kegiatan ini setelah tim selesai, maka dititipkan ke Pengurus Majelis Taklim setempat dan kader Posyandu setempat.

Kata Kunci : Stunting, pencegahan dini, Majelis Taklim, Pengurus Pernikahan, Remaja Putri

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupetelah dasar pemahaman tentang makna kehidupan untuk kearifan lokal, sikap dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan bagi kelangsungan kehidupan. Pendidikan lingkungan tersebut intinya adalah mengharapakan manusia Indonesia yang cerdas dan sehat, sehingga tercipta kehidupan yang sejahterah dan bangsa yang maju. Untuk itu maka pemerhati lingkungan seyogianya melihat dilapangan perilaku anak remaja untuk masa depan bangsa yang diharapkan (Soerjani, 2009)

Pada Undang-undang RI Nomor 32 tahun 2009 menjelaskan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyattelah bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupetelah hak asasi setiap warga negara Indonesia, kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya

sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan, (Soerjani, 2019).

Tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan 17 point, ada 2 point yang terkait dengan masalah pengabdian masyarakat ini yaitu point 3 meningkatkan kesehatan untuk semua usia utamanya generasi muda, dan point 4 meningkatkan kualitas pendidikan (Bapenas, 2017).

Sulawesi Selatan adalah urutan keempat tertinggi anak stunting di Indonesia, setelah NTT, Sulawesi Barat dan NTB. Kota Makassar adalah tertinggi kedua setelah Kabupaten Enrekang yang tertinggi anak stunting di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian Wiwien F W, et al (2016), menunjukkan bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Brebes adalah tingkat kecukupan energi yang rendah OR=7,71 (95%CI:3,63-16,3 p=0,001); protein yang rendah OR=7,65 (95%CI:3,67-15,9 p=0,001); seng yang rendah OR=8,78 (95%CI:3,53-21,5; p=0,001), berat badan lahir rendah OR=3,63 (95%CI:1,65-7,96 p=0,002) dan tingginya pajanan pestisida OR=8,48; (95%CI:3,93-18,28 p=0,001). Kelima variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap stunting sebesar 45%. Ketaatan konsumsi vitamin A, frekuensi diare dan ISPA bukan meruptelah faktor risiko terhadap kejadian stunting dalam penelitian ini. **Simpulan** : Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida. Faktor risiko yang paling besar terhadap kejadian stunting adalah tingginya pajanan peptisida.

Permasalahan Mitra dapat dilihat pada hasil penelitian Nuraeni, dkk (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini *stunting* sebagian besar kurang yaitu sebanyak 136 (93,8%). Tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini *stunting* sebagian sudah tinggi yaitu sebanyak 13 orang (86,7%). di Wilayah kerja Puskesmas Kassi kassi kota Makassar. Tim pengabmas telah melakukan pemberian materi tentang pencegahan stunting secara dini kepada kader dan Remaja Putri melalui kegiatan pengabdian tahun 2022, untuk itu tim pengabmas melanjutkan rencana pengabdian kepada masyarakat ini dengan sasaran yaitu pengurus Majelis Taklim dan Pengurus Pernikahan sebagai Tim educator dan motivator terhadap remaja putri sebelum pernikahan dan pada ibu yang memiliki anak 1000 HPK, di kegiatan pengabmas tahun 2023.

Tim pengabdian melakukan identifikasi masalah dengan mitra terkait materi pengabdian ini, dilakukan hasil wawancara dengan beberapa anggota Majelis Ta'lim kelurahan Karunrung dan dengan staf pengurus pernikahan terkait dengan remaja putri yang telah menikah, maka tim pengabdian menemukan masalah mitra bahwa Sebagian besar mitra sasaran pengabdian ini belum memahami pencegahan dini terjadinya anak stunting terkait dengan penanganan remaja putri dan penanganan ibu yang memiliki anak 1000 hari pertama kehidupan.

Tujuan Kegiatan : Memberi pemahaman melalui kegiatan pelatihan pada Pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan tentang pencegahan stunting dimulai dari remaja putri dan pada ibu yang memiliki anak 1000 HPK, Meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan tentang deteksi dini stunting dimulai remaja putri dan pada ibu yang memiliki anak 1000 HPK, Menyusun modul tentang "Deteksi Dini Stunting Dimulai Remaja Putri dan 1000 HPK" untuk diguntel oleh Pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan sebagai tim educator dan motivator terhadap remaja putri dan ibu yang memiliki anak 1000 HPK.



2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian telah dilakukan secara luring atau off line dengan mengikuti protokol kesehatan yang difasilitasi oleh tim pengabdian, yaitu melakukan pengukuran suhu badan peserta, memakai masker, mencuci tangan (menyiapkan handsanitizer) serta menjaga jarak. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut : **1) Input** : Menyiapkan Kesioner, Menyusun Buku /Modul, Menghubungi Mitra dan Menyiapkan APD (Fasilitas Protokol kesehatan). **2) Proses** : Setelah izin pengabdian sudah ada, maka tim pengabdian mengadtelah pertemuan dengan para pengurus Majelis Taklim dan Pengurus Pernikahan untuk membicartelah tujuan kegiatan dan membuat jadwal pelaksanaan pelatihan yang disepakati oleh Mitra pada lokasi pengabdian, Bersama sama ketua sasaran membuat jadwal pelaksanaan pelatihan pada lokasi pengabdian dengan membicartelah waktu dan tempat pelaksanaan kegiatannya, Melakukan pre-test pengetahuan tentang keterkaitan remaja putri dengan ibu yang memiliki anak 1000 HPK tentang kejadian stunting, serta penyebab dan efek anak stunting, Tim pengabdian dan para nara sumber memberikan materi terhadap kelompok sasaran selama 2 hari, melalui media pembelajaran yaitu power point, lifleat dan Modul, Seluruh peserta pelatihan diberikan buku petunjuk atau modul yang disusun oleh tim pengabdian sebagai pegangan para peserta pelatihan, serta diberikan pula kepada tim Mitra pengabdian, dan Dilakukan post test pada masing-masing kelompok peserta setelah pembagian buku pada hari kedua. **3) Output** : Terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap, peserta siap menjadi educator dan motivator, telah mendapatkan buku modul pada mitra sasaran dan mitra pelaksana, serta para kelompok sasaran yaitu pengurus Majelis Taklim dan pernikahan telah memahami tentang pentingnya pencegahan stunting secara dini dimulai pada remaja putri, Artikel Pengabdian kepada Masyarakat (draft artikel akan diberikan ke Pengelola Jurnal pengmas Polkesmas yg terbit Desember 2023), Sertifikat Hak cipta



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama kegiatan pelatihan, maka setiap peserta yang datang di ruangan pelatihan dilakukan pemeriksaan suhu badan, mengisi daftar hadir, dan mengisi pre test selama kurang lebih 15-20 menit. Dilanjutkan dengan pemberian materi selama kurang lebih 90 menit, serta dibagikan dana transportasi setiap peserta. Pada hari ke dua kegiatan pelatihan hanya membagikan buku modul dan kegiatan post test serta membagikan dana transportasi kepada 42 orang peserta yaitu pengurus majelis Taklim se Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Adapun hasil kegiatan pelatihan yaitu nilai pre dan post test diolah tim pengabdian, dengan hasil pada Tabel sebagai berikut :

1. Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Peserta Pelatihan (ibu MT dan Pengurus Pernikahan) sebanyak 42 orang di Kel. Karunrung

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	32	6,20
Sedang	10	23,80
Rendah	0	0
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.1, Ditemukan bahwa pengurus Majelis Ta'lim dan pernikahan yang memiliki pengetahuan tinggi 30 orang (76,20%) dan pengetahuan sedang 10 orang (23,80%), dan pengetahuan rendah 0% tentang pencegahan stunting secara dini.

2. Tabel 4.2 Distribusi Sikap Peserta Pelatihan (ibu MT dan Pengurus Pernikahan) sebanyak 42 orang di Kel. Karunrung

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	39	92,86
Sedang	3	7,14
Rendah	0	0
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.2, Ditemukan bahwa pengurus Majelis Ta'lim dan pernikahan yang memiliki sikap positif tinggi 39 orang (92,86%) dan sikap sedang 3 orang (7,14%), dan sikap rendah 0% tentang pencegahan stunting secara dini.

3. Telah dibagikan buku modul pengabdian Masyarakat kepada seluruh peserta pelatihan dan seluruh mitra pelaksana (65 orang) di Kelurahan Karunrung Kota Makassar
4. Peserta pelatihan yaitu Anggota Majelis Taklim se Kelurahan Karunrug dan Pengurus Pernikahan di Kecamatan Rappocini telah siap menjadi Educator dan Motivator terhadap para remaja putri sebelum siap menikah, hamil, dan melahirkan harus dalam keadaan sehat fisik dan mental.

Hasil pengabdian ini dapat dibagi tiga kategori sejalan dengan konsep tentang pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibedakan sebagai berikut: pengetahuan baik (80-100%), Pengetahuan yang cukup (60-79%), Kurangnya pengetahuan (dibawa 60%). (Amari, 2023)

Adapun target luaran yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1) Luaran wajib (Vidio Kegiatan Pengabdian dan Artikel nasional). 2) Luaran Tambahan (Buku ter ISBN dan Sertifikat HKI)

KESIMPULAN

Berdasarkan proses hasil data pre dan post test, serta target luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan hasil kegiatan sebagai berikut : Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan melalui kegiatan pelatihan pada Pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan tentang pencegahan stunting dimulai dari remaja putri dan pada ibu yang memiliki anak 1000 HPK, Terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang baik pada pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan tentang deteksi dini stunting dimulai remaja putri dan pada ibu yang memiliki anak 1000 HPK, Telah Menyusun Buku Modul yang telah dibagikan ke peserta pelatihan tentang "Deteksi Dini Stunting Dimulai Remaja Putri dan 1000 HPK". Pengurus Majelis Taklim dan pengurus pernikahan sebagai tim educator dan motivator terhadap remaja putri dan ibu yang memiliki anak 1000 HPK.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Desain dan Melaksantelah Mixed Method Research (Designing and Conducting Mixed Methods Research)* (A. L. Lazuardi, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (A. Fawaid & A. Mirza, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016) *Info Situasi Balita Pendek, 2442–7659*.
- Kementrian Kesehatan (2016) *Kurikulum dan modul pelatihan kader*, Direktorat Promosi kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI., (2017) *Data Pusat Informasi Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia (Data Statistik Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2018). *Hari Lingkungan Hidup Sedunia 5 Juni 2013*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Kemenkes RI (2018) Hasil Rangkuman Riskesdas 2018, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian PPN/Bappenas RI. (2017). Apa itu SDGs? Retrieved 10 Januari, 2020, from <http://sdgsindonesia.or.id/>
- Kemenkes RI (2018) Hasil Rangkuman Riskesdas 2018, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Amari, R. O. (2023). *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Perilaku Menghindari Bahaya Merokok Di Lingkungan Rumah Pada Balita Di Desa Pejaten I*. 31–41.